

## Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013

Mas Fierna Janvierna Lusie Putri<sup>a1</sup>, Eka Susilawati<sup>b2</sup>, Nesya Zahra<sup>b3</sup>,  
Siti Anisa Azzahra Riyadi<sup>b4</sup>, Srikandi Al Hasanah<sup>b5</sup>

[Dosen02649@unpam.ac.id](mailto:Dosen02649@unpam.ac.id) [susilowatieka1803@gmail.com](mailto:susilowatieka1803@gmail.com) ; [nesyazahra30@gmail.com](mailto:nesyazahra30@gmail.com) ;  
[anisaara37@gmail.com](mailto:anisaara37@gmail.com) ; [srikandialhasanah66@gmail.com](mailto:srikandialhasanah66@gmail.com)

Naskah diterima: 5 Juni 2022, direvisi: 10 Juni 2022, disetujui: 15 Juni 2022

---

### Abstrak

Kurikulum adalah hal yang penting ketika melakukan pengelolaan dalam sebuah sekolah, karena menjadi barometer untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran di sekolah akan kesulitan dalam mencapai suatu tujuan jika tidak adanya kurikulum yang jelas untuk dijadikan sebagai acuan pembelajaran. dewasa ini kurikulum 2013 yang masuk dengan pendidikan karakter serta kompetensi yang bertujuan mengubah pola pendidikan terhadap orientasi menuju hasil dari materi kependidikan. Kurikulum 2013 di harapkan dapat membentuk kualitas Pendidikan yang unggul dan menjadikan sebuah proses pembelajaran melibatkan peserta didik agar dapat mengeksplorasi untuk membentuk kompetensi sehingga terus menggali berbagai potensi serta prestasi. kurikulum 2013 yang digunakan sebagai panutan masih terus berorientasi pada peserta didik yang menjadi subjek utamanya karena kurikulum 2013 menekankan pada penyempurnaan pola pikir menguatkan tata kelola kurikulum serta penguasaan dan pendalaman materi yang harus sesuai dengan bahan ajar. mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi bagi masyarakat, bangsa, negara, dan dunia. Peradaban. Dengan pengembangan kurikulum 2013 diharapkan mampu menjawab tantangan kemajuan global.

**Kata-kata kunci: Pendidikan, Kurikulum 2013, Belajar mengajar**

---

### Abstract

*The curriculum is an important thing when managing in a school, because it becomes a barometer to measure the level of success of a teaching and learning activity. In learning at school, it will be difficult to achieve a goal if there is no clear curriculum to serve as a learning reference. Currently the 2013 curriculum is included with character and competency education which aims to change the pattern of education towards orientation towards the results of educational materials. The 2013 curriculum is expected to form a superior quality of education and make a learning process involving students so that they can explore to form competencies so that they continue to explore various potentials and achievements. 2013 emphasizes on improving the mindset of strengthening curriculum governance as well as mastering and deepening material that must be in accordance with teaching materials. prepare Indonesian people to have the ability to live as individuals and citizens who are faithful, productive, creative, innovative, and affective, and able to contribute to society, nation, state and the world. Civilization. With the development of the 2013 curriculum, it is hoped that it will be able to answer the challenges of global progress.*

**Keywords: Education ; 2013 curriculum; Learn to Teach**

## **Pendahuluan**

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum 2013, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Kurikulum 2013 yaitu sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman skill dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk lebih paham dalam hal materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum 2006 atau disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Dalam pembaharuan dan perbaikan Kurikulum 2013 mempunyai beberapa tema yaitu ingin menciptakan manusia Indonesia yang mampu berpikir kreatif, produktif, inovatif, proaktif, dan afektif, melalui pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Permasalahan pada Kurikulum 2013 yang sering terjadi di Indonesia sangat banyak diantaranya sering bergantinya regulasi dan revisi peraturan yang berulang, belum meratanya pelatihan pada guru, belum lengkapnya sarana dan prasarana, buku pegangan guru dan buku pegangan siswa, perubahan budaya ilmiah.

Ada beberapa tujuan Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan pelajar atau masyarakat Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yanberiman,

produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Prinsip utama pengembangan kurikulum 2013 adalah berdasarkan model kurikulum berbasis kompetensi dengan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan dan program pendidikan.

Dalam pengimplementasian Kurikulum 2013, dilaksanakan melalui Pendekatan Scientific. Pada pelaksanaannya pendekatan ini menekankan pada lima aspek penting, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan komunikasi. Dan diharapkan mampu meningkatkan mutu proses dan mengarah kepada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik. Selain itu guru juga dituntut secara profesional merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Penerapan kurikulum 2013 ini telah diberlakukam scara bertahap dari tahun 2013-2014 melalui pelaksanaan terbatas atau kepada sekolah sekolah yang sudah siap melaksanakan kurikulum 2013.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis sumber data jurnal atau penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data menggunakan kajian dokumen.

## **Hasil dan Pembahasan**

Menurut UU RI no.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 merupakan perkembangan lanjutan berbasis kompetensi yang pada tahun 2004 dan KTPS 2006 mulai dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kurikulum ini lahir sebagai jawaban dari kritikan mengenai kurikulum 2006 sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin meningkat serta kebutuhan dunia kerja. Perkembangan kurikulum 2013 ini didasari dengan pemikiran mengenai masa depan pengetahuan, kompetensi, fenomena. Kurikulum dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar oleh guru. Kurikulum sebagai pengaturan tujuan, isi, dan cara pelaksanaannya yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia (Kemendikbud 2013). Dapat disimpulkan, kurikulum 2013 bertujuan untuk membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia sebagai model pembangunan bangsa dan negara Indonesia serta meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Karena sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan

Kurikulum 2013 sesuai kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik dan potensi daerah. Setiap kurikulum memiliki karakteristiknya masing-masing, demikian halnya Kurikulum 2013 yang dirancang oleh pemerintah. Berikut kurikulum karakteristik : ( Kemendikbud, 2013) :

1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar
3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran;
6. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (organizing elements) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
7. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antar matapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Uraian karakteristik kurikulum 2013 tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 berorientasi pada pengembangan pendidikan karakter peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya integrasi baik secara vertikal dan horisontal antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan, demikian pula integrasi antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keterpaduan mata pelajaran dan ranah capaian tujuan pembelajaran secara detil tercermin dalam pengorganisasian kompetensi inti berbasis kelas, yang meliputi kompetensi inti 1 sampai kompetensi inti 4.

Implementasi Kurikulum 2013 tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar dan sebagian tidak sesuai tujuan yang diinginkan, dalam hal ini diakibatkan oleh beberapa masalah yakni:

- a. Masalah isi dan kemasan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menghabiskan anggaran yang besar dalam pelaksanaannya, yang banyak menuai kritik dan saran karena membuang ilmu pengetahuan dan menggantinya dengan kurikulum PKn dan agama. Pada saat yang sama, sains atau sains digabungkan dalam dua disiplin ilmu. Penyusun kursus ini percaya bahwa peningkatan Jam religi ini bertujuan untuk meredam radikalisme dalam agama seperti terorisme.
- b. Dalam kurikulum 2013, kesesuaian semua setting sekolah dipertanyakan karena Indonesia memiliki banyak kekurangan dalam hal guru, sarana dan prasarana, serta kualitas proses belajar siswa. Selain itu, pada mata kuliah 2013, guru tidak

- diharuskan untuk menyusun silabus, sedangkan pada mata kuliah sebelumnya, KTSP, mengharuskan guru untuk merancang silabus sendiri setelah mengidentifikasi kebutuhan siswa. Dibandingkan dengan kursus sebelumnya (KTSP 2006), kursus 2013 menawarkan paket yang disampaikan dengan silabus. Ini adalah hal yang baik untuk beberapa guru dan tidak untuk yang lain. Menyampaikan silabus one-pack dengan mata kuliah 2013 sama halnya dengan membuat baju. Tentu saja, tidak mungkin semua orang memakai ukuran yang sama, itu sudah pasti. Hal ini bisa dapat menumbuhkan beberapa kelemahan, yakni: (a) Perencana kurikulum di pusat telah salah mengidentifikasi masalah, yaitu berpendapat guru di seluruh Indonesia tidak sanggup mengelola silabus sendiri. Maka penyelesaian yang diusulkan yaitu mengelola kurikulum yang sama, satu bentuk bersama dengan silabusnya untuk sekolah. (b) Kurikulum 2013 ini bisa sesuai untuk satu sekolah tetapi belum tentu dapat sesuai untuk sekolah lainnya. Yang dikhawatirkan, beberapa sekolah bisa terbengkalai karena beberapa sekolah memiliki masalah serta kebutuhan lebih. (c) Guru tidak dipercaya mengenai kreativitas mereka dalam meningkatkan kurikulum sesuai kebutuhan yang kontekstual dan sesuai kebutuhan di setiap daerah.
- c. Masalah mata pelajaran Kelalaian dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar juga harus

dikritisi. Bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang penting dan tidak boleh dikecualikan karena pendidikan adalah cara mempersiapkan siswa untuk bersaing dalam skala global. Dalam kurikulum 2013, bahasa Inggris adalah mata pelajaran minor. Bahasa Inggris harus dipelajari sejak usia dini agar kelancaran dan penguasaan kosakata siswa SMP dan SMA dapat ditingkatkan. Selain mempelajari bahasa Inggris, siswa mempunyai peluang mendapatkan pendidikan yang cukup berkualitas sehingga dapat bersaing dalam skala global. Dalam penerapannya, Sebagian guru sedikit merasa kesulitan dari bertambahnya jam pelajaran dari sebelumnya dan ditiadakannya mata pelajaran teknologi informasi dan komputer (TIK) di SLTP dan SLTA. Guru juga menjadi bingung dalam penerapan di tingkat SMA, Kurikulum 2013 tidak mempunyai panduan penjurusan dan tidak ada sosialisasi.

- d. Masalah guru. Dalam rangka persiapan implementasi kurikulum 2013, Kemendiknas menyiapkan atau membekali guru dengan 52 jam pelatihan dan pendampingan selama bulan-bulan pertama tahun ajaran 2013/2014. Pengarahan kursus tahun 2013 selama 52 jam sudah cukup. Dalam situasi seperti itu, sulit untuk mengajar dan memaksa guru untuk menerapkan kurikulum baru. Periode pelatihan untuk pelatihan guru dianggap singkat. Pemerintah harus

- menyiapkan guru terlebih dahulu karena kurikulum 2013 sangat sulit diterapkan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pemerintah terburu-buru menerapkan kurikulum baru dan belum memperhatikan persiapan guru. Para guru sempat “terkejut” saat mengetahui bagaimana menerapkan kurikulum 2006, tiba-tiba berubah dari kurikulum 2006 ke kurikulum 2013. kursus 2006. Tiba-tiba dari kurikulum 2006 ke kurikulum 2013, ditambah pemerintah tidak memberi tahu guru dan masyarakat apa yang salah dengan kurikulum 2006, pemerintah harus memberikan data hasil evaluasi kurikulum 2006 dan bagian mana yang salah. Jika ini dilakukan, perubahan haluan dapat diterima oleh banyak orang. Pelatihan kursus 2013 membutuhkan satu atau dua guru untuk berpartisipasi. Oleh karena itu, banyak sekolah yang sulit menyeleksi guru untuk mengikuti pelatihan, dan beberapa guru yang tidak mengikuti pelatihan tidak memahami kurikulum 2013. Ketika disiplin ilmu ini digabung dan diintegrasikan, banyak guru kehilangan pekerjaan. Bahkan, beberapa guru tidak lagi menerima tunjangan profesi karena waktu mengajar yang tidak mencukupi. Dalam Kurikulum 2013 ada sebutan tematik integratif, banyak guru bingung dan merasa diberatkan
- e. Masalah penafsiran saintifik dalam Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 menggunakan metode saintifik dalam kegiatan pembelajaran. Ada lima langkah utama dalam pembelajaran saintifik ini, yaitu:

- 1) Observasi
- 2) Penyelidikan
- 3) Pengumpulan Informasi.
- 4) Asosiasi.
- 5) Komunikasi.

Mengenai langkah terakhir yaitu komunikasi telah menimbulkan interpretasi yang berbeda meskipun tingkat pendidikannya berbeda. Sebagian orang mengartikan komunikasi sebagai menyampaikan atau mengomunikasikan pengetahuannya, baik secara lisan maupun tulisan, kepada orang lain atau teman sekelas setelah proses pembelajaran. Namun, sebagian lainnya mengartikan komunikasi sebagai pembelajaran menggunakan internet untuk menemukan bahan belajar dan memperdalam pengetahuan mereka.

Kurikulum 2013 dinilai sangat sulit diterapkan karena memiliki tujuan utama yaitu pendidikan karakter. Sedangkan sekarang sulit untuk mendapatkan contoh teladan yang baik dan sesuai. Saat ini banyak sekali terjadi korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) dan tidak terlihat jelas implementasi norma-norma hukum serta nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan kurikulum adalah suatu proses yang cukup kompleks, dan melibatkan dari berbagai komponen yang saling berkaitan. Oleh karena itu dalam proses pengembangan kurikulum 2013 tidak hanya menuntut keterampilan teknis saja dari pihak pengembang terhadap pengembangan berbagai komponen kurikulum, tetapi juga harus pula dipahami berbagai komponen yang mempengaruhi kurikulum 2013 perlu adanya perubahan dan pengembangan kurikulum 2013.

Dalam sistem pendidikan, kurikulum bersifat dinamis dan harus selalu diubah dan dikembangkan untuk mengikuti perkembangan dan tuntutan zaman. Namun, perubahan dan pengembangan harus sistematis dan terarah, tidak asal berubah. Pembaharuan dan pengembangan kurikulum harus memiliki visi dan arah yang jelas, dan kemana arah sistem pendidikan nasional dengan kurikulum. Berkaitan dengan hal tersebut, sejak diluncurkannya Wacana Perubahan dan Pengembangan Kurikulum pada tahun 2013, telah ada tanggapan dari semua pihak, baik yang pro maupun yang kontra.

Menghadapi begitu banyak tanggapan, terutama "nada cenderung" mereka yang menentang reformasi dan pengembangan kurikulum 2013, Mendikbud mengungkapkan bahwa reformasi dan pengembangan kurikulum harus selalu sesuai dengan tuntutan zaman. Berikut ini beberapa alasan adanya pengembangan ke arah kurikulum 2013 :

#### A. Faktor Internal

1. Tuntutan tercapainya 8 standar nasional pendidikan
2. Pertumbuhan jumlah penduduk usia produktif (usia 15–65 tahun) lebih banyak dibanding usia tidak produktif (0–14 tahun dan 65 tahun ke atas). Usia produktif ini akan

sampai pada puncaknya pada tahun 2020-2035. Karena itu perlu dipersiapkan supaya memiliki kompetensi dan tidak menjadi beban hidup dimasa yang akan datang.

**B. Faktor Eksternal**

1. Arus Globalisasi yang sangat cepat
2. Perkembangan IT yang sangat pesat.
3. Ekonomi berbasis pengetahuan
4. Kebangkitan industri kreatif dan budaya
5. Pergeseran kekuatan ekonomi dunia
6. Pengaruh dan imbas teknosains
7. Mutu, investasi dan transformasi pada sektor Pendidikan
8. Peran serta anak indonesia dalam TIMSS dan PISA

**Kesimpulan**

Mendikbud mengungkapkan bahwa perubahan dan pengembangan kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan zaman. Berikut ada beberapa alasan perlunya pengembangan ke arah kurikulum 2013 adalah pertama, faktor internal, kedua, faktor eksternal, ketiga, penyempurnaan pola pikir, keempat, penguatan tata kelola kurikulum, kelima, penguatan materi pembelajaran. Komponen kurikulum 2013 meliputi:

1. SKL adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan

keterampilan. SKL digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

2. Standar isi adalah Kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
3. Proses pembelajaran sedapat mungkin memenuhi kriteria interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Oleh karena itu satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran untuk mendisain skenario pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan karakteristik siswa yang pada satuan pendidikan.
4. Penilaian harus menyeluruh dengan menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi atau kemampuan peserta didik. Dan yang mengarah pada kesesuaian teknik penilaian dengan kompetensi dan penjenjangan penilaian. Penilaian bertujuan memberikan masukan informasi secara komprehensif tentang hasil peserta didik. Penilaian dilakukan dengan menggunakan berbagai cara sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai peserta didik.

## **Referensi**

- Susila Rud, Ihsan Heli. 2014, Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 berdasarkan kajian teori psikologis belajar. *Edutech: Vol 1 no.2 Juni 2014*, hal 183-195.
- Hj. Hidayat Titiek Rohana . 2013, Implementasi pengembangan kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA negeri 4 jember. *Fenomena, Vol 14 no.1 April 2014*, hal 1-20.
- Ihsan komae nur, Hadi Sufyan. 2013, Implementasi dan pengembangan kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah edukasi: Vol 6 no.1 Juni 2014*, hal 193-202
- Fitriyani Dwi, Putri Wulan Septi, Khoeriyah Zulfa Hidayatul. Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 dalam meningkatkan Mutu Pengetahuan sifat dan Keterampilan Siswa. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Hal 29-43. 10.30.868/IM.V3IO1.649.*
- Fitriyah Khoirunnisa'il Noor Triyana Rosalina. Startegi Pengembangan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. Palapa: Studi keislaman dan Ilmu pendidikan : Vol no.1 mei 2001, hal 76-95